



# **Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, dan Keamanan Terhadap Niat Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Menggunakan QRIS**

**Nurul Azisyah<sup>1\*</sup>, Grace T. Pontoh<sup>2</sup>, Nirwana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia.

<sup>2,3</sup> Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia.

## **Abstrak**

Penggunaan QRIS dalam pembayaran pajak merupakan langkah progresif menuju transformasi digital dalam administrasi perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi kegunaan, kemudahan, dan keamanan terhadap niat wajib pajak dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pajak di Makassar. Model yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan QRIS adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan tiga konstruk utama, yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, niat menggunakan, dan penambahan konstruk persepsi keamanan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan ke responden sebanyak 120 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan, persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan, dan persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan.

**Kata kunci:** Technology Acceptance Model, Persepsi Keamanan, Wajib Pajak, QRIS

## **Abstract**

Using QRIS in tax payments is a progressive step towards digital transformation in tax administration. This study aims to test and analyze the influence of perceived usefulness, convenience, and security on taxpayers' intentions to use QRIS as a tax payment tool in Makassar. The model used to explain the acceptance of QRIS is the *Technology Acceptance Model* (TAM), which has three primary constructs, namely perceived usefulness, perceived convenience, intention to use, and the addition of a security perception construct. Data collection in this study used a questionnaire distributed to 120 respondents. The study's results showed that perceived usefulness had a positive and significant effect on intention to use, perceived convenience had a positive and significant effect on intention to use, and perceived security had a positive and significant effect on intention to use.

**Keywords:** Technology Acceptance Model, Security Perception, Taxpayers, QRIS

## **Histori Artikel:**

Diterima 08 Agustus 2024; direvisi 24 September 2024; disetujui 15 Oktober 2024; dipublikasi 31 Oktober 2024.

## **\*Penulis Korespondensi:**

[nurulazisyah11@gmail.com](mailto:nurulazisyah11@gmail.com)

## **DOI:**

<https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art1>

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi pemerintah dalam menjalankan fungsi-fungsinya, termasuk dalam menyediakan layanan publik dan pembangunan infrastruktur. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2023), penerimaan negara dari pajak mencapai 2.016.923,70 miliar rupiah, sedangkan penerimaan negara yang berasal dari sumber lainnya mencapai 426.259,10 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 83% (delapan puluh tiga persen) dari total pendapatan negara berasal dari sektor perpajakan. Oleh karena itu, pemungutan pajak di Indonesia menjadi salah satu prioritas penting bagi pemerintah. Data dari Badan Pusat Statistik juga menunjukkan tren peningkatan penerimaan pajak dari tahun ke tahun, dengan jumlah penerimaan pajak pada tahun 2019 sebesar 1.546.141,90 miliar rupiah, tahun 2020 sebesar 1.285.136,32 miliar rupiah, tahun 2021 sebesar 1.547.841,10 miliar rupiah, tahun 2022 sebesar 1.924.937,50 miliar rupiah, dan tahun 2024 sebesar 2.016.923,70 miliar rupiah.

Seiring dengan peningkatan penerimaan pajak yang signifikan disebabkan oleh berbagai perubahan dalam sistem, infrastruktur, peraturan, dan lain sebagainya, maka Direktorat Jendral Pajak telah melakukan reformasi perpajakan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada wajib pajak dan memudahkan mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Wibisono & Toly, 2014). Melalui pembaruan sistem ini, diharapkan agar pajak dapat dikelola secara efektif dan efisien. Sayangnya, kesadaran masyarakat Indonesia dalam membayar pajak relative rendah dikarenakan banyaknya masyarakat yang belum memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak. Seiring perkembangan globalisasi yang pesat saat ini telah berdampak signifikan pada kehidupan manusia diberbagai bidang, terutama dalam hal teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi memiliki pengaruh besar dalam menunjang berbagai aspek kehidupan manusia. Sejalan dengan kemajuan zaman dan teknologi yang terus berkembang, manusia terus menghasilkan inovasi salah satunya adalah alat pembayaran yang berkembang dari tunai (cash) menjadi pembayaran nontunai (cashless). Manusia menggunakan teknologi untuk mempermudah pekerjaan mereka. Kemajuan dalam teknologi informasi juga berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi digital dengan cara yang lebih efektif dan efisien dalam penggunaan waktu.

Pemerintah berupaya untuk mengoptimalkan pengumpulan pajak dengan memanfaatkan inovasi digital. Salah satu inovasi tersebut adalah penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai alat pembayaran pajak yang lebih efisien dan praktis. Bank Indonesia meluncurkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) untuk memfasilitasi pembayaran di Indonesia agar proses transaksi pembayaran dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. QR code yang distandarisasi oleh Bank Indonesia ini diluncurkan pada tanggal 17 Agustus 2019, bertepatan dengan HUT RI ke-74 di Jakarta. Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) secara nasional efektif mulai berlaku tanggal 1 Januari 2020. Hal ini sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Nomor 21/18/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran (Bank Indonesia, 2019).

Penggunaan QRIS dalam pembayaran pajak merupakan langkah progresif menuju transformasi digital dalam administrasi perpajakan. Kepala Bapenda Makassar, Firman Hamid Pagarra mengungkapkan bahwa, pada tanggal 1 Desember penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Makassar mencapai Rp 1,24 triliun dari target sebesar Rp 1,3 triliun. Capaian tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2020 mencapai Rp 1,065 triliun dan pada tahun 2021 mencapai Rp 1,068 triliun. Kemajuan ini hasil dari upaya perbaikan yang terus dilakukan oleh Bapenda Makassar dengan meluncurkan aplikasi Pakintaki (Pajak Terintegrasi dan Terdigitalisasi) pada tahun 2022. Aplikasi Pakintaki ini adalah sistem yang mempermudah masyarakat dalam membayar berbagai jenis pajak yang terhubung

dengan QRIS dan dompet digital lainnya, termasuk Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Kendaraan Bermotor, pajak air bawah tanah, pajak reklame, dan lainnya (Hariani, 2022).

**Tabel 1.** Jumlah Wajib Pajak di Kota Makassar

No	Pajak Daerah	Jumlah WP
1	Pajak Hotel	626
2	Pajak Hiburan	664
3	Pajak Air Tanah	610
4	Pajak Bumi dan Bangunan	293.539
<b>Total</b>		<b>295.439</b>

Berdasarkan data di atas, jumlah wajib pajak daerah yang terdaftar di Badan Pendapatan Daerah Kota Makassar pada tahun 2022 sebanyak 295.439 wajib pajak. Kehadiran QRIS sebagai alternatif pembayaran pajak secara elektronik, akan mempermudah masyarakat melakukan pembayaran hanya dengan menggunakan ponsel.

QRIS memungkinkan wajib pajak untuk melakukan pembayaran pajak dengan mudah melalui perangkat mobile mereka, tanpa perlu mengisi formulir manual atau mengunjungi kantor pajak secara fisik. Namun, keberhasilan implementasi QRIS dalam pembayaran pajak tidak hanya bergantung pada faktor teknologi, tetapi juga bergantung pada bagaimana wajib pajak merasakan manfaat, kemudahan, dan tingkat keamanan dalam menggunakan QRIS.

Menurut Davis (1989) penerimaan dan perilaku penggunaan sistem teknologi informasi dapat dijelaskan dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). TAM merupakan model yang disarankan oleh peneliti untuk mengidentifikasi sejauh mana suatu kelompok siap dalam mengadopsi teknologi informasi, termasuk aplikasi atau program computer dalam mendukung aktivitas mereka (Taherdoost, 2018). Model Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model atau TAM) digunakan untuk menilai bagaimana individu menerima sistem teknologi informasi. Model ini terdiri dari dua konsep utama, yaitu persepsi kegunaan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use). Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana individu menerima dan mengadopsi sistem teknologi informasi. Model ini dikembangkan oleh Davis et al. (1989) berdasarkan Theory of Reasoned Action (TRA) (Jogiyanto, 2007:111).

Persepsi kegunaan berkaitan dengan sejauh mana individu merasa bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan produktivitas dan efektivitas mereka. Persepsi kegunaan memberi pengguna motivasi untuk mengadopsi dan menggunakan sistem teknologi. Jika pengguna merasa bahwa teknologi tersebut akan memberikan manfaat, mereka lebih cenderung untuk menerimanya. Sistem yang dianggap berguna oleh pengguna dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja pengguna. Ini berdampak positif pada hasil kerja dan efisiensi. Tanpa persepsi kegunaan yang baik, pengguna mungkin enggan menerima teknologi baru. Oleh karena itu, konstruk ini membantu dalam memahami sejauh mana teknologi akan diterima oleh pengguna.

Konstruk kedua adalah persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana individu merasa bahwa penggunaan sistem tersebut akan lebih mudah dibandingkan dengan alternatif lainnya. Persepsi kemudahan memainkan peran penting dalam mengurangi hambatan pengguna terhadap teknologi. Semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna untuk menerimanya. Ketika pengguna merasa bahwa teknologi mudah digunakan, ini meningkatkan tingkat kepercayaan mereka terhadap kemampuan mereka untuk menguasai sistem serta membantu mengurangi ketakutan dan kecemasan pengguna terhadap teknologi. Persepsi kemudahan mengindikasikan bahwa pengguna dapat dengan cepat belajar dan menguasai sistem. Hal ini mendukung adopsi teknologi dan mempercepat kurva

pembelajaran. Kedua konsep ini saling berkaitan dan memengaruhi minat individu untuk menggunakan teknologi ketika mereka merasa bahwa sistem tersebut bermanfaat dan mudah digunakan. Dengan demikian kemudahan penggunaan yang dirasakan berarti keyakinan individu bahwa penggunaan system informasi tidak akan merepotkan atau memerlukan usaha yang besar pada saat digunakan (Mardiana et al., 2014).

Faktor keamanan juga dapat mempengaruhi wajib pajak dalam penggunaan teknologi atau sistem. Penelitian Robaniyah & Kurnianingsih (2021) menyebutkan bahwa keamanan secara positif dan signifikan serta secara simultan mempengaruhi minat menggunakan aplikasi OVO. Wajib pajak yang telah mengetahui dan memahami pentingnya keamanan suatu teknologi akan lebih tertarik untuk menggunakan teknologi atau sistem tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data primer melalui pengumpulan data dalam bentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis menggunakan perhitungan statistik (Sekaran & Bougie, 2017:43). Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar Kecamatan Manggala. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak PBB yang terdaftar di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Makassar Kecamatan Manggala. Sampel penelitian ini adalah wajib pajak PBB dan diperoleh sebanyak 120 responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek dan menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui survei dengan menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak PBB di Kecamatan Manggala.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan yang diukur dengan enam indikator yang dikembangkan oleh Davis (1989) yang telah dimodifikasi oleh Tangke (2004) dan Sekundera (2006), persepsi kemudahan yang diukur dengan lima indikator yang diperkenalkan oleh Davis (1989), dan persepsi keamanan yang diukur dengan empat indikator yang dikembangkan oleh Cheng et al., (2006) yang telah dimodifikasi oleh Wahyuningsih (2016) dan Ningsih (2022), sedangkan variable dependen adalah niat menggunakan yang diukur dengan lima indikator yang dikembangkan oleh Davis et al. (1989) dan Chau (2002) yang telah dimodifikasi oleh Gardner & Amoroso (2004). Seluruh indikator tersebut diukur menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0. PLS merupakan suatu teknik dalam Structural Equation Model (SEM) yang dirancang khusus untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti sampel penelitian yang kecil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 2.** Analisis Deskriptif

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Sum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
PU	120	16	30	3194	26,616	3,836
PUOE	120	13	25	2719	22,658	3,06
S	120	7	20	1927	16,058	3,218
IU	120	15	25	2627	21,891	3,457
Valid N	120					

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis deskriptif data hasil dari perolehan jawaban kuesioner responden. Data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel selanjutnya dianalisis berdasarkan jawaban dari responden meliputi mean, median, minimum, maximum, dan standar deviasi.

### Analisis Data

Pengujian menggunakan PLS dimulai dengan merancang model struktural penelitian. Model ini menggambarkan variabel laten yang berwarna biru dengan indikator yang berwarna kuning. Tanda panah digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel laten dengan lainnya dan juga antara variabel laten dengan indikatornya. Selanjutnya, model struktural penelitian pada SmartPLS diolah menggunakan PLS Algorithm.

### Menilai Outer Model atau Measurement Model

#### Uji Validitas

**Tabel 3. Loading Factor**

<b>Variabel</b>	<b>Loading Factor</b>
<i>Perceived Usefulness</i>	
PU1	0,812
PU2	0,775
PU3	0,892
PU4	0,791
PU5	0,841
PU6	0,833
<i>Perceived Ease of Use</i>	
PEOU1	0,844
PEOU2	0,894
PEOU3	0,909
PEOU4	0,829
PEOU5	0,887
<i>Security</i>	
S1	0,823
S2	0,929
S3	0,902
S4	0,865
<i>Intention to Use</i>	
IU1	0,856
IU2	0,935
IU3	0,906
IU4	0,944
IU5	0,923

**Tabel 4. Average Variance Extracted (AVE)**

	<b>AVE</b>
IU	0,834
PEOU	0,762
PU	0,681
S	0,775

Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai konvergen dan validitas diskriminan. Uji validitas konvergen dapat diketahui dengan melihat nilai dari outer loading dan average variance

extracted (AVE) pada tabel 3 dan 4. Nilai outer loading untuk masing-masing indikator dalam penelitian ini memiliki nilai lebih dari 0.7 dan nilai average variance extracted (AVE) untuk setiap konstruk lebih dari 0.5. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa validitas konvergen terpenuhi sehingga indikator pertanyaan dari setiap variabel dalam penelitian ini sudah valid.

**Tabel 5.** Cross Loading

	IU	PEOU	PU	S
IU1	0,856	0,690	0,665	0,538
IU2	0,935	0,638	0,649	0,551
IU3	0,906	0,642	0,643	0,585
IU4	0,944	0,670	0,679	0,581
IU5	0,923	0,644	0,638	0,561
PEOU1	0,563	0,844	0,641	0,372
PEOU2	0,641	0,894	0,800	0,457
PEOU3	0,674	0,909	0,739	0,434
PEOU4	0,642	0,829	0,632	0,500
PEOU5	0,612	0,887	0,696	0,400
PU1	0,571	0,681	0,812	0,367
PU2	0,526	0,578	0,775	0,472
PU3	0,625	0,699	0,892	0,475
PU4	0,541	0,528	0,791	0,552
PU5	0,613	0,725	0,841	0,503
PU6	0,661	0,748	0,833	0,511
S1	0,459	0,353	0,383	0,823
S2	0,521	0,412	0,480	0,929
S3	0,580	0,473	0,564	0,902
S4	0,595	0,493	0,591	0,865

Validitas diskriminan dapat diketahui dari nilai cross loading. Berdasarkan tabel 5, nilai cross loading untuk variabel persepsi kegunaan, kemudahan, keamanan, dan niat menggunakan telah memenuhi syarat validitas diskriminan dengan nilai cross loading lebih dari 0.7, sehingga diketahui adanya discriminant validity yang baik.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 6.** Composite Reliability

	<b>Composite Reliability</b>
IU	0,962
PEOU	0,941
PU	0,927
S	0,932

Uji reliabilitas konstruk ditentukan dengan melihat nilai composite reliability yang bernilai lebih dari 0.7. Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa konstruk persepsi kegunaan, kemudahan, keamanan, dan niat menggunakan memiliki reliabilitas yang baik.

### Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian inner model dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-square dari model penelitian. Berdasarkan output SmartPLS nilai R-square

untuk variabel niat menggunakan diperoleh sebesar 0,626 (moderat). Hasil ini menunjukkan bahwa 62,6% variabel niat menggunakan dapat dipengaruhi oleh variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi keamanan sedangkan 37,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat path coefficients yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikan t-statistik dengan menggunakan fitur bootstrapping dalam SmartPLS. Jika t-statistics lebih dari 1.96 maka nilai tersebut signifikan serta hipotesis dapat diterima jika nilai p-values lebih kecil dari 0.05. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Uji Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	<i>Keterangan</i>
PEOU -> IU	0,380	0,389	0,113	3,371	0,001	Diterima
PU -> IU	0,246	0,243	0,125	1,970	0,049	Diterima
S -> IU	0,285	0,281	0,087	3,284	0,001	Diterima

### Pembahasan

#### **Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Niat Wajib Pajak Untuk Menggunakan QRIS Dalam Pembayaran Pajak**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai t-statistiknya yang lebih besar dari nilai t-tabelnya (1,96) yaitu sebesar 1,970 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,246 yang menunjukkan nilai positif. Oleh karena itu, hipotesis 1 dalam penelitian ini yaitu persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan QRIS dalam pembayaran pajak diterima. Penelitian ini juga mendukung penelitian TAM yang dilakukan oleh Davis et al., (1989) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan mempengaruhi niat untuk menggunakan suatu sistem. Persepsi kegunaan merupakan keyakinan individu terkait proses pengambilan keputusan. Artinya, jika seseorang meyakini bahwa suatu sistem informasi memiliki manfaat, maka mereka akan menggunakan sistem tersebut. Sebaliknya, jika mereka merasa bahwa sistem informasi tersebut tidak berguna, maka mereka tidak akan menggunakannya.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Andela & Irawati (2020), Putra et al., (2020), Robaniyah & Kurnianingsih (2021), dan Sochiffan (2022) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan teknologi. Ketika pengguna sistem teknologi percaya bahwa suatu sistem informasi memiliki manfaat, maka mereka akan menggunakan sistem tersebut.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa wajib pajak pengguna QRIS merasakan kegunaan atau manfaat dalam menggunakan QRIS dalam pembayaran pajak. Persepsi dari wajib pajak yang menganggap bahwa QRIS sangat berguna dalam meningkatkan kinerja dan dapat mempengaruhi suatu keputusan (niat) dalam menggunakan QRIS pada saat melakukan transaksi. Hasil penelitian ini berarti semakin tinggi kegunaan suatu sistem maka semakin tinggi niat untuk menggunakan sistem tersebut.

#### **Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Niat Wajib Pajak Untuk Menggunakan QRIS Dalam Pembayaran Pajak**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang menunjukkan nilai t-statistik yang lebih besar dari (1,96) yaitu, sebesar 3,371 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,380 yang menunjukkan nilai positif. Oleh karena itu, hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu persepsi kemudahan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap niat menggunakan QRIS dalam pembayaran pajak diterima. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian TAM yang dilakukan oleh Davis et al., (1989) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh terhadap niat untuk menggunakan sistem. Persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu kepercayaan dalam proses pengambilan keputusan. Ketika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka akan menggunakannya, sebaliknya kalau seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka tidak akan menggunakannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putra et al., (2020), Robaniyah & Kurnianingsih (2021), Umaningsih & Wardani (2020), dan Sochiffan (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemudahan penggunaan terhadap niat menggunakan teknologi. Ketika pengguna sistem teknologi informasi percaya bahwa dengan menggunakan sistem teknologi tersebut memiliki kemudahan maka pengguna akan menerima teknologi informasi tersebut.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa wajib pajak pengguna QRIS merasakan kemudahan dalam penggunaan suatu sistem teknologi informasi tersebut. Persepsi dari wajib pajak yang melihat QRIS sebagai solusi yang praktis dan efisien untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka, sehingga meningkatkan niat dan perilaku penggunaan sistem QRIS. Hasil penelitian ini berarti semakin tinggi tingkat kemudahan suatu sistem atau teknologi maka mereka cenderung memiliki niat yang lebih tinggi untuk menggunakan teknologi tersebut dalam pembayaran pajak mereka.

### **Pengaruh Persepsi keamanan Terhadap Niat Wajib Pajak Untuk Menggunakan QRIS Dalam Pembayaran Pajak**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang menunjukkan nilai t-statistiknya yang lebih besar dari nilai t-tabelnya (1,96) yaitu sebesar 3,284 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,285 yang menunjukkan nilai positif. Oleh karena itu, hipotesis 3 dalam penelitian ini yaitu persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan QRIS dalam pembayaran pajak diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2020), Robaniyah & Kurnianingsih (2021), dan Umaningsih & Wardani (2020) menunjukkan bahwa konstruk persepsi kegunaan memiliki pengaruh terhadap niat individu dalam menggunakan teknologi. Jika mereka merasa bahwa informasi pribadi mereka akan dilindungi dan transaksi pembayaran pajak mereka akan aman, maka mereka akan merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menggunakan teknologi ini. Tingkat persepsi keamanan ini dapat mempengaruhi keputusan individu terkait dengan penggunaan teknologi atau sistem tertentu.

Jika dikaitkan dengan Theory of Reasoned Action (TRA), keamanan merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang yang apabila tingkat keamanan dan kerahasiaan terjaga maka minat atau ketertarikan seseorang dapat meningkat. Penelitian ini mengindikasikan bahwa wajib pajak pengguna QRIS merasakan bahwa menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pajak adalah aman dan tidak akan menghadirkan risiko keamanan bagi informasi atau dana mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi keamanan dalam penggunaan QRIS ini meliputi sistem keamanan yang kuat, enkripsi data, penggunaan teknologi, keamanan yang canggih, dan ketentuan perlindungan data yang ketat. Hasil penelitian ini berarti semakin tinggi keamanan suatu sistem maka semakin tinggi niat untuk menggunakan sistem tersebut.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (perceived usefulness) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan (intention to use). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kegunaan atau manfaat suatu sistem maka semakin tinggi



niat seseorang untuk menggunakan sistem tersebut. Persepsi kemudahan (perceived ease of use) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan (intention to use). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan suatu sistem atau teknologi maka semakin tinggi niat seseorang untuk menggunakan sistem tersebut. Persepsi keamanan (security) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan (intention to use). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat keamanan suatu sistem atau teknologi maka semakin tinggi niat seseorang untuk menggunakan sistem tersebut.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini hanya meneliti satu kecamatan di Kota Makassar yaitu, Kecamatan Manggala sehingga ruang lingkup penelitian kecil dan dapat memungkinkan terjadinya perbedaan hasil penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode survey dengan menggunakan kuesioner sehingga terdapat kemungkinan responden tidak mengisi kuesioner dengan serius dan jujur.

### Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa saran pertama peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan dengan meneliti beberapa kecamatan ataupun kota agar dapat lebih digeneralisasi atau diketahui seberapa besar penerimaan QRIS dalam pembayaran pajak. Kedua peneliti selanjutnya dapat mencoba menambahkan variabel independen lainnya yang dapat memengaruhi niat menggunakan, misalnya persepsi risiko, persepsi kepercayaan, dan lain-lain. Ketiga Badan Pendapatan Daerah Kota Makassar untuk melaksanakan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wajib pajak tentang penggunaan QRIS untuk pembayaran pajak, mendistribusikan materi edukasi dalam bentuk panduan, video tutorial, dan FAQ mengenai penggunaan QRIS. Badan Pendapatan Daerah juga dapat mengembangkan aplikasi dengan sistem keamanan yang lebih baik agar risiko penggunaan QRIS rendah dan mengurangi tindak kejahatan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Andela, A. P., & Irawati, W. (2020). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Keamanan dan Kerahasiaan serta Kesiapan Teknologi Informasi terhadap Intensitas Penggunaan E-filing. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–15.
- Annisa, A., Karmawan, K., & Julia, J. (2023). Pengaruh Kemudahan Persepsian, Kepercayaan Persepsian, dan Risiko Persepsian terhadap Niat Penggunaan QRIS dalam Transaksi Pembelian Offline dan Online pada Generasi Milenial di Kota Pangkalpinang. *Holistic Journal of Management Research*, 8(2), 15–27.
- Ariyanti, E. R. N., Chikmawati, N. F., & Evita, L. (2017). Penyuluhan Hukum Hak dan Kewajiban Wajib Pajak Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 10 Jakarta Pusat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2), 261–267.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Realisasi Pendapatan Negara*. <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>
- Bank Indonesia. (2019). QRIS, Satu QR Code untuk Semua Pembayaran. Bank Indonesia.
- Chau dan Hu. 2002. Examining a Model of Information Technology Accptance by Individual Professionals: An exploratory Study, *Journal of Management Information Systems*
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*, 319–340.
- Gardner, C., & Amoroso, D. L. (2004). *Development of an instrument to measure the acceptance of internet technology by consumers*. 37th Annual Hawaii International Conference on System Sciences, 2004. *Proceedings of The*, 10-pp.

- Hariani, A. (2022). Makassar Juara I Penggunaan QRIS untuk Pajak. Pajak.Com. <https://www.pajak.com/pajak/makassar-juara-i-penggunaan-qr-is-untuk-pajak/>
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. ANDI Yogyakarta.
- Mardiana, A., Muchran, M., & Pontoh, G. T. (2014). Analysis of Internet Banking Using Technology Acceptance Model by Experience as Variable Moderation. *Global Journal of Business and Social Science Review*, 2(3), 11-18.
- Putra, WE, Mirdah, A., & Siregar, PY (2020). Determinan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan e-Filing. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan (SIKAP)*, 4(2), 173–187.
- Robaniyah, L., & Kurnianingsih, H. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Keamanan terhadap Minat Menggunakan Aplikasi OVO. *IMAGE: Jurnal Riset Manajemen*, 10(1), 53–62.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. United Kingdom: John Wiley & Sons, Ltd.
- Sochiffan, D. (2022). Kepercayaan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Menggunakan QRIS Melalui Technology Acceptance Model (TAM) pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Samarinda. *Jurnal Riset Pembangunan*, 5(1), 33–44.
- Taherdoost, H. (2018). A review of technology acceptance and adoption models and theories. *Procedia Manufacturing*, 22, 960–967.
- Umaningsih, W. P., & Wardani, D. K. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, dan Keamanan terhadap Niat Menggunakan E-money. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 5(3), 113–119. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/14057>
- Wibisono, L. T., & Toly, A. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak dalam Penggunaan E-filing di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 246. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-pajak/article/view/3113/2804>